

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tugas akhir ini berjudul “Tumbuhan *Mangrove (Rhizophora Stylosa)* Sebagai Ide Penciptaan dan Pewarna Alami Batik Busana Kasual yang dikombinasikan dengan *Sashiko*” Penciptaan motif, pewarnaan, dan busana casual batik pesisiran ini tentunya melalui proses pencarian data, konsep, dan sumber ide penciptaan. Pengalaman ketika menjadi relawan penanaman bibit *mangrove* di daerah pesisir menjadi salah satu alasan utama penulis untuk menggali lebih dalam informasi mengenai manfaat dari tumbuhan tersebut yang ternyata buahnya bisa digunakan sebagai pewarna alami pada tekstil. Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan dasar pembuatan warna alam juga dapat mengurangi dampak buruk dari limbah zat kimia yang dihasilkan dari tekstil. Pemanfaatan ekstrak tumbuhan sebagai warna alam pada tekstil menjadi salah satu solusi kreatif yang dapat dilakukan untuk mengurangi dan meminimalisir pencemaran lingkungan.

Terlebih penggunaan busana casual adalah busana yang paling banyak diminati oleh masyarakat baik pria maupun wanita. Hal tersebut yang membawa beberapa para industri fesyen mulai menggunakan pewarnaan alam pada produk busana yang mereka hasilkan. Dengan adanya nilai-nilai tersebut diharapkan melalui karya ilmiah ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengurangi pencemaran lingkungan dengan turut serta menggunakan busana yang memanfaatkan pewarna alam dalam pembuatannya.

Teori ergonomi digunakan sebagai pedoman dalam pemilihan bahan dan bentuk busana yang dibuat. Dalam proses perwujudannya teknik yang digunakan dalam pembuatan karya antara lain teknik memola, teknik membatik, teknik menjahit, dan teknik menghias busana. Teknik membatik yang digunakan adalah teknik batik tulis dengan pewarnaan alam yang dimana sebelum digunakan harus melalui beberapa tahap seperti penjemuran, perebusan, dan pencelupan pada larutan buah *mangrove* tersebut. Keselarasan motif batik, bentuk busana, dan

warna menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan agar menjadi sebuah karya yang indah dan menarik.

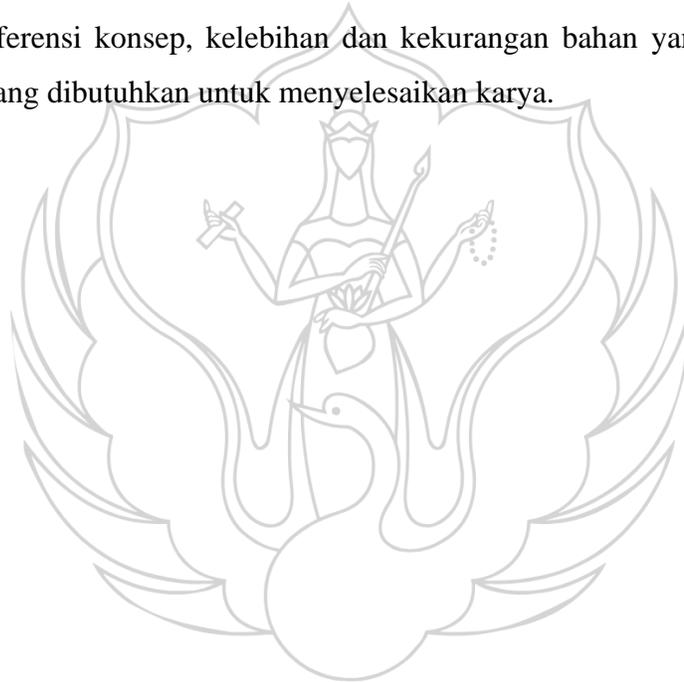
Karya yang dihasilkan berupa 6 busana kasual dengan ukuran M. Bahan yang digunakan dalam karya ini antara lain kain primisima satin sebagai kain utama untuk membatik, kain brokat, dan kain tile. Setiap busana memiliki pencelupan warna dan fiksasi yang berbeda tergantung dari motif batik yang digunakan sehingga menjadikan busana ini memiliki keunikan tersendiri. Untuk kain dengan motif utama (Akar dan daun *mangrove*) akan melalui proses pencelupan sebanyak 3 kali terlebih dahulu menggunakan larutan tawas sebelum melalui proses pencantingan, lalu kain akan dicelup kembali sebanyak 6 kali menggunakan larutan tunjung.

Sedangkan untuk motif pendukung (Buah dan bunga *mangrove*) akan melalui proses pencantingan terlebih dahulu, kemudian kain akan dicelup sebanyak 9 kali dengan larutan tunjung. Warna yang dihasilkan dari pewarna alam tersebut yaitu krem untuk penggunaan fiksasi tawas dan coklat tua untuk penggunaan fiksasi tunjung. Busana ini memiliki keunikan lainnya yaitu dengan menerapkan *sashiko* pada setiap busana yang akan diciptakan, *sashiko* sendiri merupakan teknik jahit atau sulam yang berasal dari Jepang yang menggunakan benang khusus untuk membentuk pola dekoratif pada kain. Dalam pembuatannya, teknik tersebut memerlukan ketelitian yang cukup tinggi sehingga hal tersebut mampu memberikan nilai tambah pada busana yang akan diciptakan.

B. Saran

Proses pembuatan karya busana ini memakan waktu yang cukup lama karena banyak kendala yang dihadapi selama proses penciptaan karya. Beberapa kendala yang dialami yaitu ketika proses pengumpulan sumber atau data mengenai pewarna alam buah *mangrove* dan *sashiko* yang cukup jarang ditemukan. Kendala berikutnya yaitu terjadi selama proses menyanting, hal ini dikarenakan kain yang digunakan cukup tebal sehingga lilin atau malam cukup sulit untuk ditembus. Selain itu, proses pewarnaan yang memerlukan kesabaran

dan ketelatenan karena kain harus dicelup secara berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Bahkan tidak jarang lilin atau malam yang sudah dicanting pun retak sehingga warna kain yang dihasilkan pun tidak merata. Cuaca juga menjadi hal yang harus diperhatikan selama proses penjemuran kain. Kendala berikutnya terjadi ketika proses menghias busana, penambahan *sashiko* pada busana juga memerlukan ketelitian yang tinggi sehingga pada proses ini penyelesaiannya pun memakan waktu yang cukup lama. Dari kendala selama proses penciptaan tugas akhir ini, penulis mendapat banyak pelajaran yang dapat diambil diantaranya yaitu persiapan yang matang, mempertimbangkan segala hal mulai dari referensi konsep, kelebihan dan kekurangan bahan yang digunakan serta waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan karya.



H. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti., Ayda, P, N. (2020). *Pembuatan Surface Design pada Busana Ready to Wear dengan Teknik Sashiko*, Jurnal Teknologi Busana dan Boga, 63.
- Dewi, V, K., Nursari, F., Siagian, M, C, A. (2022). *Penerapan Zero Waste Fashion pada Busana Demi-Couture dengan Teknik Sashiko*. Moda: The Fashion Journal, 27.
- Dharsono, Kartika, S., Perwira., Ganda, N. (2004). *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Dharsono., Kartika, S. (2007). *Kritik Seni*. Bandung : Rekayasa Sains, 63.
- Effendy., Uchjana, O. (1993). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Fariz Al Hazmi, Ataswarin Oetopo (2022). *Pemanfaatan Kulit Kayu Bakau Jenis Rhizophora Stylosa Sebagai Zat Pewarna Alam*. Corak Jurnal Seni Kriya ,2-5.
- Fitrihana, Noor. (2007). “Teknik Eksplorasi Zat Warna Alam dari Tanaman di Sekitar Kita untuk Pencelupan Bahan Tekstil”. LPM UNY.
- Fiyanto, Arif. (2018). *Cita-Cita Hidup Bahagia Sebagai Tema dalam Penciptaan Karya Seni Lukis*. Imajinasi: Jurnal Seni, 12(1), 37–46.
- Hadi, Sumandiyo, Y. (2003). *Mencipta Lewat Tari* (terjemahan dari Creating Through Dance oleh Alma M. Hawkins). Yogyakarta: Manthili, 24-42.
- Imran, A., Efendi, I. (2016). *Inventarisasi Mangrove di Pesisir Pantai Cemara Lombok Barat*. JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala, 105.

- Juwarisman. (2024). dalam Wawancara Pribadi dengan Pemilik Sentra Batik Leksana Batik Jaya, Kutawaru, Cilacap Tengah, pada Tanggal 24 September 2024.
- Wahyuni, K, D., Alfiana, I, R., Hartono, W. (2023). *Kajian Fenomenologi Dan Karakteristik Batik Pewarna Alam Pesisir Pada Batik Zie Kampung Malon Kota Semarang*. SOLIDARITY, 12(1), 187–202.
- Poespo, G. 2000. *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Schofield, P., Mbugua., D.M., and Pell, A.N. (2001). *Analysis of Condensed Tannins: a Review*. Animal Feed Science and Technology, 91, 21-40.
- Singh, S. and Singh, D, R. (2018) Application of natural mordants on textile, Int.J. Appl. Home Sci., 5 (1), 252–260.
- Takano, H. (2015). *JAPANESE QUILTING: Sashiko*. Batsford Books.
- Wulandari, A., (2022). *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 79.
- Widowati, T.B. dan G. Sutapa. 2012. *Pemanfaatan Bagian Cabang dan Pucuk Cabang Dalbergia latifolia sebagai Pewarna Alami Kain Batik*. Dalam: Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Peneliti Kayu Indonesia (MAPEKI) XVI di Makassar Tanggal 6-7 November 2012.
- Yernisa., Gumbira-Sa'id, E., Syamsu, K. (2013). *Aplikasi Pewarna Bubuk Alami dari Ekstrak Biji Pinang (Areca Catechu L.) pada Pewarnaan Sabun Transparan*. Jurnal Teknologi Industri Pertanian, 190.
- Zed, M. 2003. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 4-5.

I. DAFTAR LAMAN

<https://daclen.com/home/blog/show/mengetahui-lebih-dalam-tentang-sashiko> , Diakses 22 mei 2024

<https://banyumas.tribunnews.com/2023/01/26/cantiknya-batik-kutawaru-cilacap-motif-gambaran-kehidupan-warga-pesisir-warna-gunakan-mangrove/> , Diakses 23 Mei 2024

<https://lcdi-indonesia.id/2022/06/30/pemanfaatan-mangrove-sebagai-bahan-pewarna-dalam-industri-tekstil-2/> , Diakses 25 Mei 2024

<https://fitinline.com/article/read/pengertian-dan-sejarah-singkat-sashiko/>, Diakses 23 Mei 2024

<https://www.kompasiana.com/mangroveindonesia/679894d6c925c464ce6a00a4/rahasia-keren-tanin-mangrove-dari-buah-sehat-hingga-pewarna-alami>, Diakses 17 april 2024

<https://visitjawatengah.jatengprov.go.id/id/artikel/batik-kutawaru-batik-khas-cilacap-yang-menggunakan-pewarna-dari-mangrove> , Diakses 17 april 2024

<https://www.bekasikab.go.id/umkm-muaragembong-sulap-mangrove-jadi-produk-makanan-dan-minuman#:~:text=Alfiah%20menambahkan%2C%20tidak%20hanya%20olahan,jenis%20rhizopora%20mucronata%2C%22%20tambahnya.> , Diakses 23 April 2025